

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MENIKAHKAN
ANAK PADA MASA STUDI
(Studi Kasus Lima Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang)**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



**MUSTIKA
97225/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

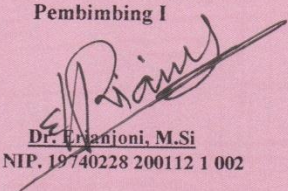
PERTIMBANGAN ORANG TUA MENIKAHKAN ANAK PADA MASA STUDI (Studi Kasus Lima Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Nama : Mustika
Bp/Nim : 2009/97225
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

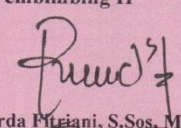
Padang, Mei 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Ernanjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II


Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui
Dekan FIS UNP




Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 21 April 2016

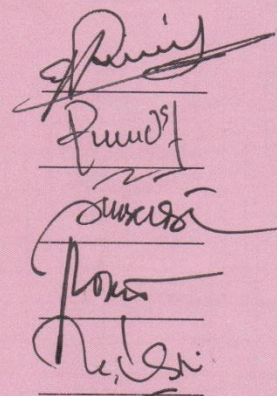
PERTIMBANGAN ORANG TUA MENIKAHKAN ANAK PADA MASA STUDI
(Studi Kasus Lima Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Nama : Mustika
BP/Nim : 2009/97225
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 April 2016

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
3. Anggota	: Junaidi S.Pd, M.Si
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos M.Si
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M,Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Mustika

BP/NIM : 2009/97225

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

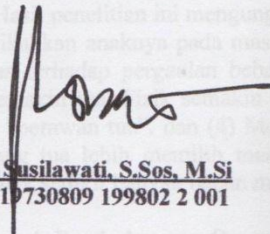
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Pertimbangan Orang Tua Menikahkan Anak pada Masa Studi (Studi Kasus Lima Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001




Mustika
2009/97225

ABSTRAK

Mustika. 2009/ 97225. Pertimbangan Orang Tua Menikahkan Anak Pada Masa Studi (Studi Kasus: Lima Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi, karena biasanya orang tua menginginkan anaknya menikah setelah menyelesaikan studi dan setelah bekerja. Namun ada orang tua yang justru menikahkan anaknya pada masa studi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkapkan apa yang menjadi pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi.

Teori untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan teori aksi dari Talcott Parsons. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut. (1) adanya individu selaku aktor. (2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. (3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. (4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. (5) Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta dapat menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini individu yang mengizinkan anaknya menikah pada masa studi adalah orang yang memiliki pertimbangan dan tujuan atas tindakan yang dilakukannya tersebut serta juga memiliki pilihan untuk mengizinkan anak menikah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisa interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan). Teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 15 orang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa yang menjadi pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi adalah sebagai berikut: (1) Kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan bebas remaja, (2) Kondisi dan usia orang tua yang sudah semakin tua. Fisik semakin lemah dan mulai sering sakit, (3) Kekhawatiran menjadi “perawan tua”. dan (4) Melepaskan Tanggung Jawab Ekonomi pada Anak. Para orang tua lebih memilih mengantarkan putri mereka untuk menikah, karena paling tidak sedikit banyak beban mereka akan berkurang.

Kata Kunci: Pertimbangan Orang Tua, Menikah, Masa Studi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Pertimbangan Orang Tua Menikahkan Anak pada Masa Studi (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si selaku pembimbing II. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

2. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ike Sylvia S.IP, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira SH, M.Si dan Bapak Junaidi S.Pd, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Mira Hasti Hasmira SH, M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri., SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis	10
F. Batasan Konsep	13
1. Pengertian Menikah	13
2. Mahasiswa	15
3. Pertimbangan Orang Tua.....	15
4. Pernikahan Pada Masa Studi.....	16
G. <i>Metodologi Penelitian</i>	17
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	17
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Pemilihan Informan	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Triangulasi Data	23
6. Analisis Data	23

BAB II GAMBARAN UMUM FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Sejarah Ringkas Fakultas Ilmu Sosial UNP.....	26
--	----

B. Visi, Misi dan Tujuan FIS UNP	28
C. Prodi/Jurusan.....	30
D. Mahasiswa FIS UNP.....	31
E. Gambaran Orang Tua Mahasiswa FIS UNP.....	35
BAB III PERTIMBANGAN ORANG TUA MENIKAHKAN ANAK PADA MASA STUDI	
A. Kekhawatiran Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Remaja.....	39
B. Kondisi dan Usia Orang Tua.....	49
C. Kekhawatiran menjadi Perawan Tua	54
D. Melepaskan Tanggung Jawab Ekonomi pada Anak	59
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif.....	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data mahasiswa FIS UNP yang menikah Pada Masa Studi.....	4
Tabel 2: Persentase Kompetensi Lulusan.....	27
Tabel 3: Data Mahasiswa yang Cuti Kuliah dan Alasannya.....	34
Tabel 4: Data orang tua mahasiswa yang menikah pada masa studi.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara.
2. Pedoman observasi.
3. Surat Tugas Pembimbing.
4. Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial.
5. Surat Balasan dari BAAK UNP
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang terlebih pada saat sekarang ini, setiap individu berlomba-lomba dalam memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya. Sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen Perubahan Keempat Tahun 2002, mengenai Pendidikan dan kebudayaan, tak henti-henti pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengikuti pendidikan dalam upaya mewujudkan salah satu cita-cita Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan berusaha dan berlomba-lomba untuk mendapat kesempatan mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya (Setianti 2004).

Ibarat pepatah “Tuntutlah Ilmu Sampai ke Negeri Cina”, kini kaum peduli pendidikan tengah berupaya untuk mencari ilmu di manapun tempatnya selama yang didapat sesuai dengan yang diharapkan dengan mempertaruhkan segala kemampuan baik jasmani, rohani, intelektual maupun materi. Semua itu dilakukan dengan satu tujuan yang hampir seragam yaitu meningkatkan kemampuan dengan menempuh pendidikan sebagai bekal yang dapat diaplikasikan di dalam bidang pekerjaannya masing-masing dan kompensasi materi yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Setianti 2004).

Perguruan tinggi adalah dunia yang merupakan titik tolak akhir dalam kehidupan dibidang akademik. Dalam dunia mahasiswa mengalami dinamika yang cukup signifikan, tidak hanya masalah kehidupan kampus namun juga kehidupan pribadi yang cukup berpengaruh dalam penemuan jati diri sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa tidak dibatasi umur, sehingga banyak para mahasiswa yang memiliki usia matang yang seharusnya menempuh kehidupan yang lebih jauh, yaitu menikah. Namun, mahasiswa di satu sisi yang notabnya sedang dituntut dalam akademik di sisi lain terdapat dorongan manusiawi untuk menikah yang menjadi dilema yang cukup menarik (Gabie & Santosa, 2003).

Larangan orang tua bagi anaknya untuk menikah adalah suatu hal yang kerap terjadi di tengah masyarakat kita. Namun menyikapi tentang hal itu kita tidak harus terburu-buru berburuk sangka terhadap orang tua, melainkan harus mencari tahu terlebih dahulu sebab larangan tersebut. Khususnya seperti pertanyaan diatas, dimanadidalamnya tidak dijelaskan alasan orang tua melarang beliau untuk menika Sebatas yang diketahui, orang tua melarang anaknya untuk menikah karena beberapa keadaan. Pertama: Orang tua melarang putrinya menikah dengan laki-laki yang memang secara syar'i tidak boleh menjadi suami putrinya. Orang tua melarang putrinya menikah dengan laki-laki yang tidak sesuai untuk kebaikan agama putrinya. Dan Ketiga orang tua melarang anak menikah karena mereka rasa belum cukup umur, masih kuliah, dan sebagainya. Walaupun demikian, ada beberapa orang tua yang mengizinkan anaknya menikah pada masa kuliah.

Pada umumnya seseorang akan menikah setelah menyelesaikan pendidikannya dan telah memasuki dunia kerja, namun ada beberapa mahasiswa yang menikah saat masih kuliah, seperti Rahmi Ananda Jurusan Sosiologi FIS UNP, Nurmala Sari Jurusan Sosiologi FIS UNP dan Kiki Hendra Jurusan Geografi FIS UNP. Data mahasiswa yang menikah dalam masa studi sulit ditemukan karena tidak terdapat di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Sebab mahasiswa yang mengambil cuti kuliah tidak mengatakan bahwa mereka mengambil cuti untuk melaksanakan pernikahan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang berhenti sementara tanpa mengurus surat cuti, kemudian mereka kembali kuliah dengan cara mengurus surat keterangan aktif kuliah dan membayar kembali uang kuliah. Setelah menikah, individu (mahasiswa) perlu melakukan berbagai penyesuaian diri dengan pasangan dan status barunya sebagai suami dan istri. Sehingga keputusan untuk menikah saat kuliah akan mempengaruhi penyesuaian diri subjek. Penyesuaian akan menentukan kebahagiaan dan kepuasan dalam perkawinan (Novianti, 2002).

Berikut data mahasiswa yang menikah pada masa studi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa.

Tabel 1. Data Mahasiswa FIS UNP yang Menikah pada Masa Studi

No	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan	Awal Menikah Semester	Tahun Masuk
1	Nurmala Sari	P	Sosiologi	11	2010
2	Lipah Walinda Sari	P	Sosiologi	9	2011
3	Cinta Wulandari	P	Sosiologi	5	2012
4	Rahayu Rahmadhani	P	Sosiologi	7	2012
5	Sarifah Aini	P	Sosiologi	1	2012
6	Kiki Hendra	L	Geografi	9	2010
7	Helvina	P	Sejarah	10	2010
8	Afridos Fitri	P	PKN	9	2010
9	Rahmi Ananda	P	Sosiologi	5	2010
10	Sri Ratih Ramadhani	P	Sosiologi	9	2010
10.	Adrianus	L	Sosiologi	4	2011
11.	Viska Agustina	P	Sosiologi	7	2012
12	Silvia Kasdalia	P	Sosiologi	5	2012
13	Randi Purwanto	L	Sosiologi	9	2009
14	Suci Pratiwi Yasmal	P	PKN	9	2010

Sumber : data dilakukan wawancara dengan informan tahun 2016

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang menikah pada masa studinya. Walaupun perkuliahan banyak memakan waktu dan biaya, namun mahasiswa tetap menikah dan mendapatkan izin dari orang tua mereka.

Menikah saat kuliah menurut beberapa orang pada saat masa studi memberatkan, seperti yang diungkapkan oleh Rahmi Ananda Jurusan Sosiologi FIS UNP 2010 tanggal 10 November 2015, ia mengatakan bahwa setelah menikah menjalani perkuliahan terasa berat, karena banyak yang harus dikerjakan terutama

pekerjaan rumah tangga, apalagi setelah ia mendapatkan seorang anak. Ia harus mengurus anak, mengurus suami, mengurus keperluan rumah dan juga harus membuat tugas kuliah. Alasan Rahmi menikah supaya hubungan mereka halal dan merasa terlindungi. Selain itu, menurut Kiki Hendra Jurusan Geografi 2009 tanggal 05 Januari 2016 juga mengatakan demikian. Ia mengatakan bahwa perkuliahan menjadi cukup berat setelah menikah. Jika dulu sebelum menikah kita hanya memikirkan tugas-tugas perkuliahan, maka setelah menikah pikiran bertambah mengurus istri dan kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan semakin berat, membuat tugas kuliah menjadi kurang bersemangat karena banyak pikiran. Alasan Kiki Menikah adalah untuk mendapatkan pasangan hidup.

Melalui bekal ilmu, wawasan, kedewasaan, serta kebijaksanaan, kita akan melihat banyak hal-hal yang jarang terlihat oleh kebanyakan orang. Apapun keputusan yang diambil berdasarkan emosi, akan berakhir pada sebuah penyesalan panjang, namun sebaliknya, jika keputusan dilandasi dengan ilmu dan wawasan yang luas, serta kebijaksanaan, maka akan berbuah pada keputusan yang membahagiakan dan menentramkan.

Mahasiswa yang menikah pada saat menjalani masa studi, juga dapat kita temukan di perguruan tinggi di Kota Padang, salah satunya di Universitas Negeri Padang. UNP merupakan salah satu perguruan tinggi yang favorit di daerah Sumatera Barat, banyak orang-orang dari berbagai daerah yang menuntut ilmu di Universitas ini. Sebagai Universitas yang cukup diminati, namun tidak terlepas juga dari adanya beberapa diantara mahasiswi dan mahasiswa di UNP memilih

menikah sebelum menyelesaikan studinya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yang menikah pada masa studi, seperti Rahmi Ananda Jurusan Sosiologi 2010 FIS UNP, Lipah Walinda Sari Jurusan Sosiologi 2011 FIS UNP, dan Randi Purwanto Jurusan Sosiologi 2009 FIS UNP.

Hal-hal yang dapat menyulitkan pernikahan di masa kuliah, *Pertama* adalah masalah pembagian peran. Mahasiswa yang telah menikah akan menghadapi tugas-tugas kerumah tanggaan sesuai dengan perannya sebagai suami atau istri, namun mahasiswa juga harus menjalankan perannya sebagai mahasiswa, yaitu menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti ujian, dan lain-lain. Untuk memenuhi tugas-tugasnya maka perlu dilakukan pembagian waktu untuk memenuhi tugas-tugas kuliah dan kerumahtanggaan secara bersamaan. *Kedua* masalah keuangan yang digunakan untuk mendanai kebutuhan kehidupan yang dulunya dipakai untuk kepentingan pribadi sekarang dialokasikan untuk kepentingan bersama. *Ketiga* masalah pengembangan diri yang dialami oleh mahasiswa yang tidak memiliki kesempatan untuk berpengalaman lebih daripada teman-temannya karena waktu untuk berkumpul semakin berkurang. *Keempat* masalah kelangsungan pendidikan dan perkuliahannya (Utami, 2009). Kuliah sambil menikah cukup menyita banyak waktu mahasiswa tersebut, apalagi jika tidak diimbangi oleh manajemen waktu yang baik antara mengurus rumah tangga dengan mengurus pekerjaan sebagai mahasiswa dengan berbagai kegiatan dan tugas-tugas kuliah sesuai dengan penjelasan di atas.

Berdasarkan wawancara, pada tanggal 6 Mei 2015. Salah satu mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah melangsungkan pernikahan pada masa studi seperti contoh yang terjadi pada Sarifah Aini Jurusan Pendidikan Sosiologi UNP, mahasiswi ini memutuskan menikah. Aini dengan suaminya menjalani kehidupan rumah tangga secara terpisah, karena ia masih berstatus mahasiswa. Itu membuat dia cukup berat menjalani perkuliahan karena harus tinggal terpisah dengan suaminya, akibatnya membuat dia tidak fokus dengan kegiatan perkuliahan dan dia selalu ingin cepat pulang kekampung menemui suaminya.

Selain itu, wawancara dengan Lipah Walinda Sari Jurusan Sosiologi tanggal 05 Januari 2016, juga mengatakan walaupun dia sudah menikah, namun Oliv tinggal terpisah dengan suaminya. Suami Oliv juga sedang dalam masa studi di Jurusan Geografi FIS UNP. Oliv dan suaminya tinggal terpisah karena perjanjian dengan orang tua mereka selama perkuliahan tidak boleh tinggal bersama. Sedangkan biaya kuliah ditanggung oleh suaminya yang juga bekerja sambil kuliah. Jika suatu waktu biaya untuk perkuliahan kurang atau tidak cukup, mereka akan dibantu oleh orang tua masing-masing.

Sejalan dengan penelitian dari Hadi Nur Rohman tentang “Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya mengungkapkan menikah pada masa kuliah berpengaruh kepada proses studi diantaranya peningkatan motivasi belajar,

perubahan gaya belajar, terakhir peningkatan serta penurunan keaktifan kuliah. Selain itu penelitian tentang” Dampak Pernikahan Mahasiswi di Masa Studi pada Mahasiswi FISIP Universitas Jember yang Telah Menikah”, hasil penelitiannya yaitu pernikahan pada masa studi akan berdampak kepada perkuliahan, seperti kehadiran anak dalam pernikahan akan membuat mahasiswi membutuhkan tenaga ekstra dalam mengurus anak, pada saat hamil konsentrasi jadi berkurang, dan sibuk mengurus rumah tangga. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat mahasiswa yang menikah pada masa studi dan adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengapa orang tua mengizinkan anaknya menikah dalam masa studi.

Pergeseran, perkembangan budaya dan trend barangkali menjadi suatu pendorong untuk tetap sendiri sampai menyelesaikan masa perkuliahan. Dengan adanya istri atau suami dan ditambah hadirnya anak tentu akan menambah perhatian ekstra bila dibanding dengan mahasiswa yang tidak menikah. Setiap orang tua menginginkan anaknya sukses dan berhasil dan keberhasilan itu dicapai melalui pendidikan. Supaya semuanya berhasil, tentu mahasiswa harus fokus dalam belajar. Jika sudah menikah dan punya anak maka konsentrasi dan fokus belajar akan pecah dan terbengkalai, namun ada beberapa mahasiswa yang menikah pada masa studi dan itu di izinkan oleh orang tua. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pertimbangan Orang Tua Menikahkan Anaknya pada Masa Studi di Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggung jawab. Begitu memutuskan untuk menikah mereka siap untuk menanggung segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, dan pendidikan anak. Saat ini ada beberapa mahasiswa yang menikah pada masa studi, padahal kuliah menyita waktu yang banyak, biaya yang banyak, Berdasarkan uraian tersebut, maka batasan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pertimbangan orang tua menikahkan anaknya dalam masa studi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis secara ilmiah mengenai pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi.

2. Secara praktis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis meningkatkan pemahaman para perempuan yang akan mengambil keputusan dalam menikah, memperhatikan dan membimbing perempuan dalam mengambil strategi untuk menikah.

E. Kerangka Teoritis

Teori untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan teori aksi. Beberapa asumsi fundamental Teori Aksi dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut. (1) Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek. (2) sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku, untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan. (3) Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tertentu. (4) Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya. (5) Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan telah dilakukannya. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan. (7) Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif seperti metode *verstehen*, imajinasi, *sympathetic reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri *vicarious experience*). (Ritzer, 2004: 46).

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut. (1) adanya individu selaku aktor. (2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. (3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. (4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. (5) Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta dapat menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2004: 48).

Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons: *Voluntarism*, yaitu kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan. Aktor menurut konsep *voluntarism* adalah perilaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih alternatif tindakan.

Seperti teori yang dikemukakan tersebut, peranan orang tua menikahkan anaknya dalam upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyimpangan. Hal tersebut merupakan suatu tindakan dilakukan orang tua yang memiliki tujuan agar anaknya tidak melakukan penyimpangan.

Dalam penelitian ini individu yang mengizinkan anaknya menikah pada masa studi adalah orang yang memiliki pertimbangan dan tujuan atas tindakan yang dilakukannya tersebut serta juga memiliki pilihan untuk mengizinkan anak menikah pada masa studi. Orang tua memilih mengizinkan anaknya menikah pada masa studi karena saat ini menurutnya mudah mengerjakan tugas kuliah dengan menggunakan bantuan media seperti laptop, internet dan lain-lain. Jadi teori aksi bisa digunakan untuk menganalisis faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi karena menurut teori aksi tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Orang tua memiliki tujuan atas tindakan yang dilakukannya dan ia menyadari tindakan tersebut. Namun dibalik tindakan orang tua itu, mereka memiliki maksud dan tujuan tertentu, karena itu ia mengizinkan anaknya menikah pada masa studi.

Parsons juga membuat sistem klasifikasi yang paling banyak dikenal atau sering dikutip adalah variabel berpola (*pattern variable*). Variabel berpola memperlihatkan lima pilihan dikotomi yang harus diambil seorang secara eksplisit atau implisit dalam menghadapi orang lain dalam situasi sosial apa saja. Salah satu pilihannya yaitu orientasi diri versus orientasi kolektif. Ini berhubungan dengan kepentingan yang harus diutamakan. Orientasi diri akan berarti bahwa kepentingan pribadi orang itu sendirilah yang mendapat prioritas, sedangkan orientasi kolektif akan berarti bahwa kepentingan orang lain atau kolektivitas secara keseluruhan

yang harus diprioritaskan. Artinya dimensi moral kolektiflah yang diutamakan. Maksudnya tindakan yang dilakukan aktor bertujuan untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian teori di atas, bahwa tindakan orang tua yang menikahkan anaknya bertujuan agar ia selaku orang tua sudah menunaikan kewajibannya untuk menikahkan anaknya. Sedangkan si anak menikah agar tidak melakukan penyimpangan. Ini berarti tujuan tindakan orang tua adalah untuk kepentingan dirinya dan kepentingan bersama.

Jadi dalam hal ini setiap orang tua yang mengizinkan anaknya menikah pada masa studi tentunya memiliki tujuan dan pilihan tersendiri.

F. Batasan Konseptual

a. Pengertian Menikah

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang pada umumnya berasal dari lingkungan yang berbeda terutama dari lingkungan keluarga asalnya, kemudian mengikatkan diri untuk mencapai tujuan keluarga yang kekal dan bahagia. Maka dengan adanya Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dan berlakunya secara efektif sejak tanggal 1 oktober 1975 yaitu sejak berlakunya Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang mana dalam Pasal 1 yang berbunyi: perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang

suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kitab undang-undang hukum perdata perkawinan adalah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Menurut Sudarsono (1992: 118) menyatakan bahwa “Pernikahan adalah suatu ikatan suci dan lahir antara seorang laki-laki dan seorang perempuan menjadi suami istri dan dihalalkan hubungan seksual dengan tujuan mencapai keluarga sakinah, penuh kasih sayang, kebajikan, dan saling menyantuni antara sesama”.

Selain itu dalam buku Pengantar Antropologi menurut (Koentjaraningrat, 2005: 93) Perkawinan atau pernikahan adalah peralihan yang terjadi pada semua masyarakat dari tingkat hidup remaja ketingkat hidup berkeluarga. Dalam kebudayaan manusia perkawinan merupakan pengatur tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kehidupan kelaminnya. Perkawinan mempunyai berbagai fungsi , yaitu memberi perlindungan kepada anak-anak hasil perkawinan, memenuhi kebutuhan manusia akan seorang teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta gengsi, tetapi juga untuk memelihara hubungan baik dengan kelompok-kelompok kerabat tertentu.

Menurut hukum adat suatu pernikahan merupakan urusan kerabat atau urusan masyarakat, urusan pribadi satu sama lain dalam hubungan yang berbeda-beda, atau merupakan salah satu cara untuk menjalankan upacara-upacara yang banyak corak ragamnya menurut tradisi masing-masing.

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah anak didik di perguruan tinggi yang mempunyai hak dan kewajiban. Salah satu hanya adalah kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik, dan salah satu kewajibannya adalah ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Buku Panduan UNP, 2010: 57).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan akan menjadi calon-calon intelektual. Pengertian mahasiswa pada penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial UNP yang sudah menikah pada masa studinya.

c. Pertimbangan Orang Tua

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, pertimbangan adalah pendapat tentang baik dan buruk. Jadi pertimbangan orang tua menikahkan anak pada masa studi dapat diartikan sebagai pendapat orang tua mengenai baik atau buruk anak sebelum ataupun setelah menikah.

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama

dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain (Wikipedia). Setiap orang tua memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil keputusan untuk menikahkan anaknya.

d. Pernikahan pada Masa Studi

Masa Studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas Waktu Studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi. Pernikahan pada masa studi dapat dipahami sebagai pernikahan yang dilakukan pada saat masih menempuh masa studi, atau sebagian orang menyebutnya dengan pernikahan dini.

Mengenai pernikahan pada masa studi ini M. Fauzil Adhim dalam bukunya *Indahnya Pernikahan Dini* mengatakan bahwa menikah sedikitpun tidak akan mengganggu kemampuan dalam menyerap materi jika dalam pernikahan tersebut mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa) sesudah menikah (Adhim, 2002).

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kualitatif dimana menurut Bogdan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif diartikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar (Moleong, 2007:23). Metodologi kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena sosial yang diteliti, namun yang terpenting adalah menjelaskan dan mendeskripsikan faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi.

Tipe penelitian ini adalah Studi Kasus, adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam (Jusuf Soewadji, 2012:56). Jenis studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus instrinsik. Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya tentang pertimbangan orang tua menikahkan anaknya pada masa studi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP) dan di tempat tinggal orang tua mahasiswa yang menikah

pada masa studi. Adapun yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian di FIS UNP karena FIS UNP ini merupakan salah satu fakultas yang mahasiswanya menikah pada masa studi. Penelitian ini juga dilakukan di tempat tinggal orang tua mahasiswa karena, fokus penelitian ini adalah tentang pertimbangan orang tua mahasiswa tersebut. Jika peneliti melakukan penelitian di tempat tinggal orang tua mereka, maka lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

3. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dalam rangka mendapatkan informasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian (Moleong, 2007:132). Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sampel bertujuan), karena informan penelitian peneliti pilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* di sini berarti peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapat sendiri. Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua mahasiswa yang mengizinkan anaknya menikah pada masa studi dan mahasiswa yang menikah pada masa studi, yaitu pada masa sekarang (tahun 2015/2016).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menikah di usia muda berjumlah 5 orang, dan orang tua mahasiswa 10 orang. Jadi total informan berjumlah 15 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, data yang relevan dengan tujuan penelitian maka data yang akan dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti studi kepustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literatur hasil penulisan, buku-buku lain yang mempunyai relevansi dengan topik penulisan. Data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya atau informan peneliti melalui hasil observasi lapangan dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti (Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2001:55-56). Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu aktivitas orang tua dan kondisi tempat tinggal orang tua mahasiswa yang menikah pada masa studi.

Peneliti memfokuskan pada lima keluarga mahasiswa saja, karena lokasi penelitian yang sangat jauh.

Observasi dilakukan sejak peneliti tahu ada beberapa mahasiswa FIS UNP yang menikah pada masa studi. Peneliti memulai observasi sejak bulan Mei 2015 untuk memperoleh pengetahuan dan data-data awal yang membantu dalam penulisan dan perbaikan proposal. Kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian secara resmi selama 3 (tiga) bulan.

Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui latar belakang dan aktivitas yang dilakukan orang tua mahasiswa yang menikah pada masa studi, namun pada saat melakukan observasi peneliti mengalami beberapa kendala, seperti lokasi penelitian yang jauh karena rumah informan yang diobservasi berbeda-beda atau tidak satu daerah. Selain itu, sesampainya di lokasi penelitian, ternyata informan tidak dirumah, tetapi sedang bekerja. Jadi, peneliti harus bersabar menunggu informan.

2. Wawancara

Di samping teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk

mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang *faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan. Wawancara yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada orang tua mahasiswa FIS UNP yang menikah pada masa studi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan di rumah dan kampus seperti di kelas, taman sekolah, kafe, atau tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara akan dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada

kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi.

Dalam melakukan wawancara peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi diantaranya yaitu adanya pandangan dari orang tua terhadap peneliti karena menurut orang tua itu adalah hal pribadi mereka dan hak mereka menikahkan anaknya pada masa studi. Sehingga ada beberapa informan yang hanya sedikit menjawab pertanyaan dari peneliti. Jadi, untuk melakukan proses wawancara ini bisa berjalan dengan lancar, maka sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian melalui pendekatan-pendekatan yang berupa penyesuaian diri dengan orang tua yang menikahkan anaknya pada masa studi, dengan cara menjelaskan permasalahan yang akan diteliti tentang hal-hal yang menjadi pertimbangan orang tua sehingga mereka mengizinkan anaknya menikah pada masa studi. Hal ini dilakukan agar mereka mengerti dan memahami maksud peneliti.

Pendekatan itu dilakukan agar tercipta suasana yang nyaman dalam pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

H. Triangulasi Data

Untuk menguji validitas data, dilakukan teknik triangulasi data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang telah dipilih (Bungin, 2003). Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda dan sumber yang berbeda (Moleong, 2007: 330). Data yang diperoleh dari satu informan, maka penulis membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau sumber lainnya. Dalam hal ini data sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti dari mahasiswa dan orang tuanya. Kemudian, dilakukan pembuatan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut.

Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan sumber data. Dalam hal ini untuk mendapatkan validitas maka digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 15) bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1992: 15) dalam Afrizal, 2014: 180).

Adapun langkah-langkah penelitian dalam model interaktif ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh. Data yang sudah diklasifikasikan dibuat ke dalam bentuk abstraksi yaitu rangkuman proses penelitian tentang faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap informan.

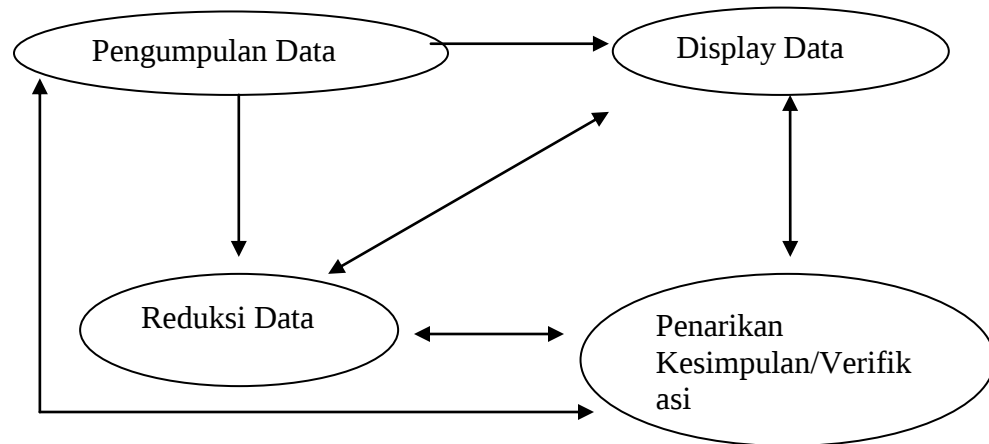
2. Display Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya tahap display data atau penyajian data, yaitu merangkai data dalam organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau merumuskan tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian mengenai keaktifan faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi.

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) yakni temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai faktor orang tua mengizinkan anaknya menikah pada masa studi yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Hasil temuan peneliti simpulkan berdasarkan rumusan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian.

Gambar 2. komponen-komponen analisa data model interaktif



Sumber : Mathew B. Miles dan Huberman (1992: 20)